

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia dini adalah masa periode emas (*golden age*) dimana anak mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dan mampu menyerap informasi sangat penting yang diperoleh sehingga membutuhkan pendidikan sejak dini. Pendidikan Anak Usia Dini dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14 adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap memasuki pendidikan lebih lanjut.¹ Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui tiga jalur yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Kelompok Bermain (KB) merupakan salah satu lembaga anak usia dini jalur nonformal bagi anak yang berusia 3 hingga 4 tahun. Tujuan pendidikan ialah untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini agar dapat menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan. Adapun aspek perkembangan yang perlu diberikan pada anak usia dini yakni aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Salah satu aspek yang sangat penting untuk dikembangkan adalah aspek kognitif, karena aspek kognitif dapat mengembangkan kemampuan berpikir anak, menemukan berbagai solusi atas permasalahan, mengembangkan pengetahuan dan logika matematika terkait ruang dan waktu, serta meningkatkan daya serap.

Salah satu prinsip filosofi anak usia dini menurut Maria Montessori dalam Dwi adalah anak usia dini yang memiliki pemikiran cepat (*absorbent mind*), artinya otak anak sangat cepat untuk menyerap

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 97.

informasi yang masuk dari indera². Hal tersebut dikarenakan tingkatan daya serap otak anak seperti spons yang menyerap air dengan cepat. Apabila spons diletakkan di air jernih, maka air jernihlah yang diserap. Namun jika diletakkan di air limbah, maka air limbahlah yang diserap. Oleh karena itu perlu diperhatikan dalam mendidik anak. Berikan air jernih atau kebaikan sebanyak mungkin agar yang didapat adalah kebaikan. Selain itu, pendidik diharapkan berhati-hati dalam setiap menyampaikan atau memberikan pemahaman materi pembelajaran pada anak. Faktor yang mempengaruhi daya serap pemahaman antara lain: minat anak terhadap kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran yang diterapkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran, lingkungan yang nyaman atau kondusif, dan kedekatan pendidik dengan anak didiknya³.

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala KB Permata Bunda yang bernama Sela Oktaliana Sari, S.Pd.AUD mengatakan bahwa daya serap pemahaman anak kelompok B di KB Permata Bunda terhadap materi pembelajaran sejauh ini dapat dikatakan masih kurang maksimal, seperti halnya daya serap pemahaman anak mengenai materi pembelajaran warna sekunder. Hal ini dapat dilihat saat kegiatan pembelajaran anak masih ragu dalam menunjukkan, menyebutkan, dan mengelompokkan warna sehingga masih harus dibantu oleh pendidik. Ketika dimintai pendidik untuk menunjuk warna, anak masih ragu dan sering berganti menunjuk 2 warna yang berbeda seperti warna *pink* kemudian berganti menunjuk warna merah. Ketika kegiatan pengenalan warna, anak belum dapat membedakan beberapa warna seperti halnya warna *pink*

² Dwi Retno Safitri, *Filosofi dan Teori yang Mendasari Pendidikan Anak Usia Dini*, Modul, Universitas Sebelas Maret.

³ Najahah, *Potensi Daya Serap Anak Didik Terhadap Pelajaran*, *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, Vol. 1 No. 2 (2015):163.

dengan warna ungu, kuning dengan oranye dan sebagainya. Pada kegiatan pengelompokan warna, anak belum tepat mengelompokkan warna, seperti saat diminta mengelompokkan 3 warna ungu, namun anak mengambil 2 warna ungu dan 1 warna *pink*, yang seharusnya mengambil 3 warna oranye anak hanya mengambil 1 warna oranye, 1 warna kuning serta 1 warna salem⁴.

Kurang maksimalnya anak dalam mengenal warna dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran, sebagaimana hasil observasi pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa saat pendidik membawakan materi pembelajaran dengan tema binatang⁵. Pada saat pendidik bertanya mengenai warna kulit binatang dan warna makanan binatang pada anak didik, sebagian besar anak didik hanya dapat menjawab pertanyaan pendidik mengenai warna dasar, sedangkan untuk pertanyaan mengenai benda atau yang berhubungan dengan warna sekunder banyak anak yang tidak tepat dalam menjawab, mereka berganti-ganti dalam menyebutkan warna. Hal ini dapat menguras waktu dalam proses pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran menjadi singkat sehingga tujuan pembelajaran kurang tercapai.

Salah satu faktor penyebab rendahnya daya serap pemahaman anak terhadap materi pembelajaran khususnya materi pembelajaran warna sekunder adalah belum tepatnya metode pembelajaran yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran khususnya pembelajaran warna sekunder. Metode pembelajaran yang digunakan pendidik di KB Permata Bunda adalah metode ceramah, pemberian tugas, dan tanya jawab. Metode pembelajaran tersebut diaplikasikan pendidik dalam menyesuaikan tema pembelajaran, misalnya pada tema profesi metode yang

⁴ Sela Oktaliana Sari, wawancara pra penelitian oleh penulis, 22 Oktober, 2019, di kelas kelompok B, pukul 08.30 WIB.

⁵ Hasil observasi pra penelitian pada tanggal 23 Oktober 2019, di kelas kelompok B, tema binatang.

sering digunakan adalah metode pemberian tugas dan tanya jawab. Pada tema tanaman dengan sub tema buah dan bunga pendidik menggunakan metode pemberian tugas, ceramah, dan tanya jawab. Pada pengaplikasian berbagai metode pembelajaran tersebut, belum adanya penjelasan dan pengenalan mengenai konsep warna, yaitu warna primer dan warna sekunder.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan metode pembelajaran inkuiri. Metode pembelajaran inkuiri ialah metode yang menekankan anak untuk terlibat aktif dalam pembelajaran⁶. Penggunaan metode pembelajaran inkuiri dapat memudahkan anak dalam memenuhi rasa ingin tahunya yang besar, mendorong inderanya untuk melakukan penyelidikan dan penemuan suatu hal yang sedang dikajinya, belajar melalui benda nyata yang diharapkan dapat mempermudah dalam membangun pengetahuannya, serta menemukan pengetahuan terkait warna sekunder.

Pada penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada metode pembelajaran yakni inkuiri karena metode tersebut merupakan metode baru yang digunakan pendidik di KB Permata Bunda dalam proses pembelajaran. Alasan lain yang mendasari peneliti hanya memfokuskan penelitian pada metode pembelajaran inkuiri adalah berdasarkan hasil observasi dan wawancara pra penelitian yang peneliti lakukan ketika menjadi guru pendamping maupun saat menjadi guru inti di KB Permata Bunda. Hasil observasi dan wawancara pra penelitian tersebut maka didapat data *vignette*.

Data *vignette* hasil observasi diperoleh data bahwa pada observasi minggu pertama saat pendidik menggunakan metode pembelajaran ceramah, pemberian tugas, dan tanya jawab tujuan pembelajaran yang diharapkan belum tercapai dengan baik, dimana

⁶Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Metode dan Aplikasi*, Cetakan 1, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 7.

tugas hanya dapat diselesaikan oleh dua anak dan tujuh lainnya tidak dapat menyelesaikan tugas⁷. Berbeda dengan observasi minggu kedua saat pendidik menggunakan metode inkuiri, kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien serta tujuan pembelajaran yang ditetapkan sebelumnya dapat dikatakan tercapai dengan baik meski belum optimal⁸. Hal tersebut dapat dilihat dari tugas yang diberikan pendidik dapat diselesaikan oleh tujuh anak dan hanya dua anak yang tidak selesai. Oleh karena itu, penggunaan metode inkuiri perlu ditindaklanjuti dan melihat bagaimana pendidik dalam membimbing anak apakah sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran inkuiri atau belum.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Metode Inkuiri dalam Mengatasi Problematika Daya Serap Pemahaman Warna Sekunder Pada Anak Kelompok B di Kelompok Bermain Permata Bunda Wuwur Gabus Pati Tahun Ajaran 2019/2020”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada pelaksanaan metode inkuiri dalam mengatasi problematika daya serap pemahaman warna sekunder pada anak kelompok B di KB Permata Bunda. Fokus penelitian dilaksanakan agar pembahasan penelitian berpusat pada apa yang dikaji, bukan meluas, serta hasil penelitian sesuai dengan apa yang diharapkan. Fokus diperlukan dengan tujuan untuk mendapatkan pokok-pokok permasalahan serta mencegah terjadinya kesalahan dalam penelitian sehingga pokok-pokok permasalahannya menjadi jelas.

⁷ Hasil observasi pra penelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 1, 4, dan 5 November 2019 dengan tema binatang.

⁸ Hasil observasi pra penelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 6 November 2019 dengan tema binatang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana pelaksanaan metode inkuiri dalam mengatasi problematika daya serap pemahaman warna sekunder pada anak kelompok B di KB Permata Bunda tahun ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana daya serap pemahaman warna sekunder pada anak kelompok B di KB Permata Bunda tahun ajaran 2019/2020?
3. Bagaimana keberhasilan pelaksanaan metode inkuiri dalam mengatasi problematika daya serap pemahaman warna sekunder pada anak kelompok B di KB Permata Bunda tahun ajaran 2019/2020?
4. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan metode inkuiri dalam mengatasi problematika daya serap pemahaman warna sekunder pada anak kelompok B di KB Permata Bunda tahun ajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh uraian yang lebih mendalam terkait:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode inkuiri dalam mengatasi problematika daya serap pemahaman warna sekunder pada anak kelompok B di KB Permata Bunda tahun ajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui daya serap pemahaman warna sekunder pada anak kelompok B di KB Permata Bunda tahun ajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan metode inkuiri dalam mengatasi problematika daya serap pemahaman warna sekunder pada anak kelompok B di KB Permata Bunda tahun ajaran 2019/2020.
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan metode inkuiri dalam mengatasi problematika daya serap pemahaman warna sekunder pada anak kelompok B di KB Permata Bunda tahun ajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atas hasil yang diperoleh, antara lain:

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk ilmu, yaitu hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan referensi untuk penelitian lanjut dengan tema yang sama dan sebagai perkembangan, pengetahuan *hasanah*, kepustakaan mengenai ilmu pendidikan, pengelolaan metode pembelajaran, serta upaya meningkatkan mutu pendidikan.
2. Secara Praktis atau Nyata
 - a. Bagi pendidik, yaitu pendidik dapat mengetahui metode pembelajaran yang tepat untuk daya serap pemahaman warna sekunder pada anak
 - b. Bagi lembaga, yaitu hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi lembaga untuk memperkaya referensi yang dapat digunakan oleh pendidik atau peneliti selanjutnya guna kemajuan pendidikan di Indonesia tentang metode pembelajaran.
 - c. Kalangan akademisi, yaitu memperoleh gambaran umum tentang pembelajaran yang tepat untuk daya serap pemahaman warna sekunder pada anak.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini bertujuan untuk memberikan gambaran dari masing-masing bagian yang saling berkaitan, dan nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian muka ini terdiri dari: halaman judul, halaman nota, persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, surat pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Terdapat lima bab yang saling terkait pada bagian isi yang saling berhubungan antara bab satu dengan lainnya, kelima bab tersebut antara lain:

- a. Bab I: Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.
- b. Bab II: Kerangka teori, yang di dalamnya berisi teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.
- c. Bab III: Metode penelitian, yang mencakup jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.
- d. Bab IV: Hasil penelitian dan pembahasan, yang di dalamnya berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, serta pembahasan hasil penelitian.
- e. Bab V: Penutup, yang berisi kesimpulan, saran, dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir mencakup daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.